

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2019-2021)

Gina Anggi Rianthy¹, Sri Wahyuni HS²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

ginanggi359@gmail.com

wahyunihusain060397@gmail.com

ABSTRACT

This study is aimed to determine the effect of good corporate governance on financial performance listed on Indonesia Stock Exchange. The type of research used explanatory research with a quantitative approach. This study used secondary data obtained from the annual reports of banking companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study were banking companies listed on Indonesia Stock Exchange, with sample selected using purposive sampling method as many as banking companies. The data were analyzed using multiple regression analysis techniques with the help of the SPSS program. The results showed (1) the audit committee had no significant effect performance; (2) Independent commissioners had no significant effect on financial performance; (3) The independent board of commissioners had no significant effect on financial performance; (4) The board of directors had a significant effect on financial performance; (5) The board commissioners had no effect on financial performance.

Keywords: *Audit Committee, Independent Commissioner, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Board of Commissioners*

ABSTRAK

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Dibimbing oleh Syarifuddin dan Tamsil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang, dari jumlah populasi tersebut maka digunakan metode purposive sampling dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan perbankan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (4) Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (5) Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Komisaris.

PENDAHULUAN

Pentingnya kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya, bank Indonesia menerapkan aturan tentang Kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memahai semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan adanya aturan tentang Kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

Lemahnya implementasi sistem tata Kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *corporate*

governance merupakan salah satu factor penentu paranya krisis yang terjadi di Asia Tenggara kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atau aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair. Lemahnya penerapan *corporate governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan, kasus penipuan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di bank Indonesia. Terjadinya berbagai kasus perbankan yang banyak terjadi di Indonesia membuat banyak pihak mulai berfikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan (Wuryani, 2021).

Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya pengendalian internal perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan *good corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sangat buruk, melindungi kepentingan stakeholders serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat. *Corporate governance* lebih condong dari serangkaian pola perilaku perusahaannya diukur melalui keinerja, pertumbuhan struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham dan *stakeholders* sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam

pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dan bagaimana korelasi antara kebijakan tentang buruh dan kinerja perusahaan. Selain itu penerapan *Good Corporate Governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat Tindakan pengelolaan yang yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat (Novitasari, 2017:47).

Untuk mencapai *Good Corporate Governance* dibutuhkan suatu mekanisme cara kerja secara sistematis untuk memantau terhadap seluruh kebijakan yang diambil.

Mekanisme *corporate governance* merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu.

Beberapa penelitian terkait dengan GCG, telah dilakukan oleh peneliti oleh Eksandy (2018) dari semua variable independent (Dewan Direksi, Komisaris

Independent, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit) dalam *Good Corporate Governance* yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan hanya variable dewan direksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wuryani (2021) menunjukkan bahwa semua variabel independent (dewan direksi, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional) hanya dewan direksi dan kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka penulis berminat

mengkaji lebih lanjut Apakah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” apakah *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan

yang di bursa efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dengan pelaksanaa *Good Corporate Governance* dan hubungan dengan peningkatan kinerja keuangan.
- b. Sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan melalaui laporan keuangan yang dipublikasikan.

2. Teoritis

Penelitian diharapkan memberikan pengetahuan dan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi, khusus berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) di indonesia, terutama pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar asumsi penelitian ini adalah kajian teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori ini menyatakan bahwa kontrak yang di lakukan dua belah pihak antara *principal* dan *agent* terkadang memiliki situasi ketidakcocokan informasi. *Agency Theory* memandang bahwa manajemen perseroan sebagai *agents* bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Sholihin, 2022:7). Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham adalah *principal* sedangkan manajemen adalah agen yang diberi tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan. Dalam teori keagenan,

principal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga terjadilah konflik kepentingan. (Zaky 2020:31).

Teori keagenan mengemukakan jika antara pihak pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda, maka muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen ini memiliki dampak negatif yaitu keluasan manajemen (pengelola) perusahaan untuk memaksimalkan laba (Hastuti, 2017:238).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Francis Hutabarat (2020;2) Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap

pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama.

Menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah salah satunya *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh total aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Setiawan, (2022:41), Pengukuran kinerja perusahaan dengan *Return on Asset* yaitu untuk melihat kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan asset ialah hal yang penting dalam

mempertimbangkan karena pembiayaan asset yang cukup malah diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam menjunjung kegiatan operasional perusahaan. Ada beberapa tujuan kinerja keuangan perusahaan yaitu untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas, untuk mengetahui tingkat likuiditas, untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah leverage, aktivitas, pertumbuhan perusahaan

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas proses dan struktur (mekanisme) yang mengendalikan dan mengkoordinasikan berbagai partisipan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Proses digunakan untuk mengarahkan dan mengelola aktivitas-aktivitas bisnis yang direncanakan dalam rangka mencapai

tujuan perusahaan, menyelaraskan perilaku perusahaan dengan ekspektasi dari masyarakat serta mempertahankan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham.

Komponen utama yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Kelima komponen tersebut karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghemat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Dalam penerapannya agar terlaksana dengan efektif dan efisien untuk mewujudkan konsep *Good Corporate Governance*, setidaknya terdapat lima prinsip GCG yang

ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), yang dibentuk berdasarkan berdasarkan keputusan Menko Ekuin Nomor. KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 yang kemudian pedoman tersebut disempurnakan pada tahun 2006 yang kemudian dikenal dengan konsep TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Indenpendency, dan fairness*).

Hipotesis

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Diduga terdapat pengaruh positif Good Coporate Governmance terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berupa penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh dari dua variable untuk melihat antara dua

variable tersebut. Dalam penelitian ini terdapat variable independen (X) dan variable dependen (Y) dimana variabel independen yaitu komite audit (X1), komisaris independen (X2), dewan komisaris independen (X3), dewan direksi (X4), dan dewan komisaris (X5). Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan (Y) yang diukur dengan menggunakan rasio *Return of Asset (ROA)*.

Lokasi tempat penelitian yaitu di Makassar pada Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar. Ruang lingkup penelitian adalah perusahaan yang telah melakukan akusisi. Waktu penelitian dilakukan selama 2 (Dua) bulan yakni September dan Oktober.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan dan terdapat 22 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena data yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen, dan terbuka untuk pihak luar yang akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda yaitu teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variable dependen dengan variable dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis pengaruh mekanismen *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan digunakan alat regresi berganda.

Penelitian ini menggunakan variable independent (Bebas) dan variable dependen (Terikat).

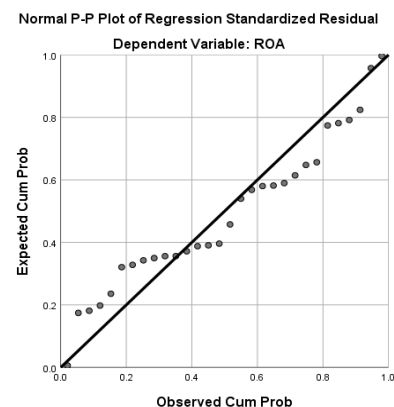
HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dengan melihat titik yang menyebar disekitar garis diagonalnya.

Gambar 1. Uji normalitas



Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau garis histogramnya. Karena data tersebut mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

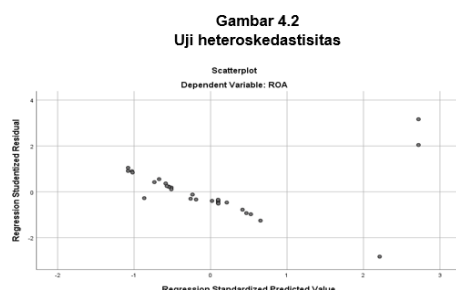
Tabel 1. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.474	22.74768	1.836
a. Predictors: (Constant), DK, DKI, KA, DD, KI					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan Tidak ada gejala autokorelasi hal ini dibuktikan dengan nilai $du(1,83) < \text{durbin watson}(1,836) < 4-du(2,17)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel satu ke variabel lainnya. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar

serta menyempit dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol dan sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t parsial

Berikut adalah hasil analisis sata ststistik uji t parsial:

Tabel 4.2
Uji T Parsial

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model	(Constant)	41.813	53.418		.783	.441		
1	KA	-.784	3.599	-.051	-.218	.829	.333	3.003
	KI	-3.209	15.441	-.163	-.208	.837	.030	33.805
	DKI	-70.762	92.708	-.218	-.763	.453	.223	4.479
	DD	11.958	2.212	1.390	5.406	.000	.274	3.644

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,829 > 0,05$, artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia yaitu *return on asset*. hal ini menunjukkan bahwa banyak atau tidaknya komite audit tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,837 > 0,05$, artinya komisaris

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia yaitu return on asset. menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris independen tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,453 > 0,05$, artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia.

Variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi yang proposional akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar $0,249 > 0,05$, artinya dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kurang proporsional sehingga adanya ketidak

efektifan dalam mengontrol kinerjanya direksi.

Uji *F* Simultan

Jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen yaitu KA (X1), KI (X2), DKI (X3), DD (X4) dan DK (X5) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan dalam hal ini *return on asset* (Y). sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen yaitu KA (X1), KI (X2), DKI (X3), DD (X4) dan DK (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan dalam hal ini *return on asset* (Y). Berikut adalah tabel uji F simultan anova:

Tabel 4.3 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16093.837	5	3218.767	6.220	.001 ^b
	Residual	12418.970	24	517.457		
	Total	28512.807	29			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DK, DKI, KA, DD, KI						

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, dewan komisaris independen, dewan direksi dan dewan

komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *return on asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung dengan nilai dengan perhitungan nilai *F*hitung dan *F*tabel. Dari perhitungan diatas maka nilai *F*hitung KA (X1), KI (X2), DKI (X3), DD (X4) dan DK (X5) sebesar $6,609 > 2,53$ *F* tabel maka dapat disimpulkan variabel KA (X1), KI (X2), DKI (X3), DD (X4) dan DK (X5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *return on asset* (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Artinya komite audit tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan yaitu *return on asset* perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya kinerja komite audit akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Keberadaan komite audit sangat penting dalam dalam mengontrol perusahaan agar tidak terjadi konflik antara manajemen

dan agen. Keberadaan komite audit yang sebatas formalitas akan menyebabkan kurang efektifnya dalam menjalankan fungsi pengawasannya dalam mencegah tindakan manajemen yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini menyebabkan besarnya biaya pengawasan yang dikeluarkan tidak sebanding dengan kinerja komite audit tidak efektif sehingga kinerja keuangan menurun. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Artinya kualitas dan jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaanya secara efektif dan efisien.

Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kurang proporsionalnya anggota dewan komisaris independen untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi yang oportunistik. Kurang

adanya pengawasan para direksi dalam bekerja mengakibatkan kinerjanya kurang efektif sehingga kinerja keuangan mengalami penurunan.

Variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Artinya proporsional dewan direksi dapat memberikan dampak yang positif dalam kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas kerja direksi maka kinerja keuangan akan semakin baik. Karena keputusan direksi yang cepat, tepat, efektif dan efisien akan berdampak pada keberhasilan perusahaan.

Variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin banyaknya dewan komisaris tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Secara bersama-sama variabel komite audit, komisaris independen, dewan komisaris independen, dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa *Good corporate governance* sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu kinerja para komite audit, komisaris independen, dewan direksi dan dewan komisaris yang proporsional, efektif, cepat dan tepat dalam mengambil keputusan sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit, komisaris independen, dewan komisaris independen, dewan direksi dan dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Artinya semakin baik kinerja komite audit, komisaris independen, dewan komisaris independen, dewan direksi dan dewan komisaris maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

- a. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- b. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- c. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- d. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas kerja dewan direksi maka akan semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Karena keputusan efektif, cepat dan tepat dari dewan direksi akan berdampak pada kinerja perusahaan.
- e. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah direksi tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Setiawan. (2022) Return Of Asset. Yogyakarta, Penerbit: Deepublish.
- Fauzi, A., dan Nugroho, H. R. (2020) Manajemen Kinerja. Surabaya, Penerbit: Airlangga University press.
- Franita, R (2018) Mekanisme GoodCorporate Governance Dan Nilai Perusahaan. Penerbit: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Hasan, J., dan Umar, A. (2021) Manajemen keuangan dan mekanisme corporate governance. Sumatera Barat, penerbit: CV Aska Pustaka.
- Hastuti, D. T., dan Soegijapranata. (2017) Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.
- Hutabarat, F. (2020) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, Banten.
- Jatiningrum, C., dan Marantika, A. (2021) Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Interprise Risk Management Di Indonesia. Jawa Barat, Penerbit: CV Adanu Abimata.
- Muchtar, H. E. (2021) Corporate Governance Konsep dan implementasinya pada emiten saham syariah. Jawa Barat, Penerbit: CV Adanu Abimata.
- Krisnawati, A, Devi Y. dan Yasmi. (2021) Sistem Pengendalian Internal. Sumatera Utara, Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Novitasari. (2017) Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar Di BEI. Journal Of Chemical Information And Modeling
- Nyoman, N., dan Sopian, D. (2022) Analisa Laporan Keuangan. Jawa Barat. Penerbit: Media Sains Indonesia.

Yulianto, E., dan Sutarman. (2022) Model Implementasi Integrasi Fungsi-Fungsi Bisnis Pada Kinerja Proses Bisnis Internal Diterbit Dan Dicitak Oleh Cipta Mendia Nusantara (CMN).

Zaky, M. (2020) Agency Theory. Yogyakarta. Penerbit Deepublis